



PERSEPSI GURU TENTANG PENGELOLAAN SARANA PENDIDIKAN DI SMA NEGERI SE KECAMATAN BASA AMPEK BALAI TAPAN

Yeza Putri Zahri¹, Ermita², Rusdinal³, Widiawati⁴
^{1,2,3,4} Universitas Negeri Padang, Indonesia

Email: yezaputrizahri@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i3.3001>

Sections Info

Article history:

Submitted: 23 March 2026
Final Revised: 11 April 2026
Accepted: 16 May 2026
Published: 28 June 2026

Keywords:

Teacher Perceptions
Management of Educational
Facilities Procurement
Utilization Maintenance
Inventorying



ABSTRAK

Objective: This study aims to describe teachers' perceptions of educational facility management in public senior high schools in Basa Ampek Balai Tapan District, covering aspects of procurement, utilization, maintenance, inventory, and supervision. The study used a quantitative descriptive approach. The study population consisted of 92 teachers from public senior high schools in Basa Ampek Balai Tapan District, with a sample of 78 teachers selected using proportional random sampling techniques. The research instrument was a Likert scale questionnaire that had been tested for validity and reliability. Data were analyzed using the average technique (mean). The results showed that teachers' perceptions of educational facility management were generally in the good category with an average score of 4.13. The procurement aspect obtained an average score of 3.80 (good), utilization 3.44 (sufficient), maintenance 4.56 (good), inventory 4.47 (good), and supervision 4.40 (good). The maintenance aspect was the indicator with the highest score, while utilization received the lowest score. These findings indicate that the management of educational facilities in schools has been running well, but the utilization of facilities still needs to be improved so that the available facilities can be used optimally to support the learning process.

ABSTRAK

Objektif: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi guru tentang pengelolaan sarana pendidikan di SMA Negeri se-Kecamatan Basa Ampek Balai Tapan yang meliputi aspek pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, inventarisasi, dan pengawasan. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian berjumlah 92 guru yang berasal dari SMA Negeri di Kecamatan Basa Ampek Balai Tapan, dengan sampel sebanyak 78 guru yang dipilih menggunakan teknik proportional random sampling. Instrumen penelitian berupa angket skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Data dianalisis menggunakan teknik rata-rata (mean). Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi guru tentang pengelolaan sarana pendidikan secara keseluruhan berada pada kategori baik dengan skor rata-rata 4,13. Aspek pengadaan memperoleh skor rata-rata 3,80 (baik), pemanfaatan 3,44 (cukup), pemeliharaan 4,56 (baik), inventarisasi 4,47 (baik), dan pengawasan 4,40 (baik). Aspek pemeliharaan merupakan indikator dengan skor tertinggi, sedangkan pemanfaatan memperoleh skor terendah. Temuan ini menunjukkan bahwa pengelolaan sarana pendidikan di sekolah telah berjalan dengan baik, namun pemanfaatan sarana masih perlu ditingkatkan agar fasilitas yang tersedia dapat digunakan secara optimal dalam mendukung proses pembelajaran.

Kata kunci: Persepsi Guru, Pengelolaan Sarana Pendidikan, Pengadaan, Pemanfaatan, Pemeliharaan

PENDAHULUAN

Menurut Asrori dalam Hanny (2019), persepsi adalah proses individu dalam menginterpretasikan, mengorganisasi, dan memberikan makna terhadap stimulus yang berasal dari lingkungan tempat individu tersebut berada. Muslimin dan Kartiko (2023) mengemukakan bahwa, Sarana pendidikan mencakup segala alat, perlengkapan, bahan, dan perabotan yang digunakan secara langsung dalam proses pembelajaran di sekolah. Menurut Megasari (2020), sarana pendidikan mencakup segala peralatan, bahan, dan perlengkapan yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah

Kusuma (2022) menjelaskan bahwa pengelolaan sarana harus mengintegrasikan aspek keberlanjutan, di mana sekolah perlu melakukan audit rutin terhadap kondisi fasilitas untuk mengantisipasi kerusakan dan memastikan kesesuaian yang telah ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia. Pengelolaan sarana sangat penting dalam konteks pendidikan karena proses ini memastikan bahwa semua elemen fisik dan non-fisik yang mendukung kegiatan belajar mengajar dapat digunakan secara optimal, efisien, dan berkelanjutan, sehingga berkontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan.

Keberhasilan proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh ketersediaan dan pengelolaan sarana pendidikan yang baik. Namun, berdasarkan kondisi di lapangan masih ditemukan berbagai permasalahan, seperti keterbatasan buku dan modul pembelajaran, pemanfaatan sarana yang belum optimal, pemeliharaan fasilitas yang belum maksimal, serta inventarisasi sarana yang belum tertata dengan baik. Berdasarkan berbagai permasalahan tersebut, penelitian mengenai persepsi guru tentang pengelolaan sarana pendidikan menjadi penting untuk dilakukan. Guru merupakan pihak yang secara langsung memanfaatkan sarana pendidikan dalam proses pembelajaran sehingga memiliki pengalaman dan penilaian yang relevan terhadap kondisi pengelolaan sarana di sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi guru tentang pengelolaan sarana pendidikan di SMA Negeri se-Kecamatan Basa Ampek Balai Tapan yang mencakup aspek pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, inventarisasi, dan pengawasan sarana pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian adalah seluruh guru SMA Negeri se-Kecamatan Basa Ampek Balai Tapan yang berjumlah 92 orang. Sampel penelitian sebanyak 78 guru ditentukan menggunakan teknik *proportional random sampling*.

Instrumen penelitian berupa angket dengan skala Likert yang terdiri atas lima alternatif jawaban, yaitu selalu, sering, kadang-kadang, jarang, dan tidak pernah. Variabel penelitian adalah persepsi guru tentang pengelolaan sarana pendidikan yang meliputi lima indikator, yaitu pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, inventarisasi, dan pengawasan. Data dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dengan menghitung skor rata-rata untuk menentukan kategori penilaian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi guru terhadap pengadaan sarana pendidikan memperoleh skor rata-rata 3,80 dan berada pada kategori baik. Temuan ini menunjukkan bahwa sekolah telah melaksanakan pengadaan sarana melalui berbagai cara, seperti pembelian sarana berdasarkan kebutuhan dan skala prioritas sekolah.

Tabel 1. Rekapitulasi data persepsi guru tentang pengelolaan sarana pendidikan

No	Aspek Yang Diteliti	SMA Negeri Se-Kecamatan Basa Ampek Balai Tapan			
		Skor Tertinggi	Skor Terendah	Skor Rata-Rata	Kriteria
1	Pengadaan	4,75	1,88	3,80	Baik
2	Pemanfaatan	4,76	4,25	3,44	Cukup
3	Pemeliharaan	4,74	4,34	4,56	Baik
4	Inventarisasi	4,67	4,39	4,47	Baik
5	Pengawasan	4,71	4,06	4,40	Baik
RATA-RATA				4,13	Baik

Aspek pemanfaatan sarana memperoleh skor rata-rata 3,44 dan berada pada kategori cukup. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun sarana pendidikan tersedia dan berada dalam kondisi baik, penggunaannya dalam kegiatan pembelajaran belum sepenuhnya optimal. Kondisi ini mengindikasikan perlunya peningkatan kreativitas guru dalam memanfaatkan berbagai fasilitas pembelajaran yang tersedia.

Pemeliharaan sarana pendidikan memperoleh skor rata-rata tertinggi yaitu 4,56 dengan kategori baik. Temuan ini menunjukkan bahwa sekolah telah melaksanakan kegiatan pemeliharaan secara optimal melalui kegiatan pencegahan, perawatan, dan perbaikan sarana yang mengalami kerusakan. Sarana yang terawat dengan baik akan lebih siap digunakan dalam mendukung proses pembelajaran.

Inventarisasi sarana memperoleh skor rata-rata 4,47 dengan kategori baik. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan pencatatan, pendataan, dan pengelolaan data sarana pendidikan telah dilaksanakan secara sistematis sehingga memudahkan sekolah dalam mengontrol kondisi dan status sarana yang dimiliki.

Aspek pengawasan memperoleh skor rata-rata 4,40 dan berada pada kategori baik. Temuan ini menunjukkan bahwa sekolah telah melakukan pemantauan terhadap penggunaan dan kondisi sarana pendidikan secara berkala guna memastikan sarana dapat dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

Pembahasan

Persepsi guru tentang pengelolaan sarana pendidikan di SMA Negeri se-Kecamatan Basa Ampek Balai Tapan memperoleh skor rata-rata 4,13 dengan kategori baik. Hasil ini menunjukkan bahwa pengelolaan sarana pendidikan telah dilaksanakan dengan baik pada aspek pengadaan, pemeliharaan, inventarisasi, dan pengawasan

Pengadaan sarana pendidikan merupakan sarana sesuai dengan kebutuhan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengadaan perlengkapan pendidikan dilakukan guna untuk memenuhi kebutuhan sesuai dengan perkembangan pendidikan disuatu sekolah (Matin & Fuad, 2017). Menurut Rahmansyah (2021), pemanfaatan sarana yang optimal sangat penting sebagai faktor utama keberhasilan proses belajar mengajar, di mana sarpras yang memadai harus diiringi pemanfaatan yang maksimal oleh guru dan siswa agar mampu meningkatkan kemampuan akademik dan non-akademik peserta didik. Menurut Mulyadi .(2022) pemeliharaan berguna agar kualitas serta memaksimalkan usia pakai sarana di suatu lembaga pendidikan. Jika sarana tidak dilakukan pemeliharaan, kegunaan dari sarana akan menurun drastic. Dengan adanya pemeliharaan sarana maka penyelenggaraan pendidikan akan berjalan dengan baik Putri (2022). Inventarisasi sarana pendidikan merupakan proses pendataan dan pencatatan seluruh aset pendidikan secara sistematis, teratur, dan berkelanjutan, yang meliputi pemberian kode inventaris, pengelompokan barang berdasarkan jenis dan fungsi, serta pencatatan kondisi dan lokasi aset. Inventarisasi yang tertib memungkinkan sekolah memiliki data yang akurat mengenai jumlah dan kondisi fasilitas, sehingga

pengambilan keputusan terkait pengadaan dan perbaikan dapat dilakukan secara tepat dan efisien. pengawasan sarana pendidikan tidak hanya berfokus pada pemeriksaan fisik barang, tetapi juga mencakup evaluasi terhadap prosedur dan kinerja pengelola sarana. Pengawasan dilakukan melalui kegiatan monitoring rutin, inspeksi lapangan, pemeriksaan dokumen inventaris, serta evaluasi laporan penggunaan dan pemeliharaan sarana.

KESIMPULAN

Persepsi guru tentang pengelolaan sarana pendidikan di SMA Negeri se-Kecamatan Basa Ampek Balai Tapan secara umum berada pada kategori baik dengan skor rata-rata 4,13. Aspek pengadaan, pemeliharaan, inventarisasi, dan pengawasan telah dilaksanakan dengan baik. Sementara itu, aspek pemanfaatan masih berada pada kategori cukup sehingga perlu mendapat perhatian lebih lanjut.

Peningkatan pemanfaatan sarana pendidikan perlu dilakukan melalui pengoptimalan penggunaan fasilitas pembelajaran oleh guru dan siswa. Dengan demikian, sarana pendidikan yang tersedia tidak hanya terawat dengan baik, tetapi juga dapat memberikan kontribusi maksimal terhadap peningkatan kualitas pembelajaran.

REFERENSI

- Ananda, R., & Banurea, O. K. (2017). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Medan: CV Widya Puspita.
- Firmansyah, D. (2021). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah*, 11(2), 122–135. IAIN Bengkulu.
- Hanny, (2019). Persepsi Individu terhadap Lingkungan Kerja dalam Konteks Manajemen Pendidikan. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan*, 3(1), 22–33. Universitas Negeri Jakarta.
- Kusuma, D. (2022). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Berkelanjutan di Sekolah Dasar. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 5(1), 34–45. Universitas Negeri Malang. <https://journal2.um.ac.id/index.php/jamp/article/view/27237>
- Megasari, H., Arafat, Y., & Puspita, Y. (2020) *Manajemen Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pembelajaran untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Attractive: Innovative Education Journal*, 2(1). DOI: <https://doi.org/10.51278/aj.v2i1.30>
- Muslimin, & Kartiko, A. (2023). “Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan.” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar (JPPD)*, Vol. 4, No. 2, 2023.
- Mustari, M. (2020). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Matin, & Fuad, N. (2017). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyadi, T., Pranawukir, I., Sovianti, R., Mediwinata, A. F., Alfiyanto, A., & Hidayati, F. (2022). Pelaksanaan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan pada Madrasah Ibtidaiyah AT-TAFKIR. *Manajemen Harus Dilakukan*, 15(1), 98–117. <https://doi.org/10.32505/at.v15i1.4357>
- Putri, V. A. & Syahril (2022). Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Sekolah di SMK Negeri Padang. *Jurnal Pendidikan*, 3.
- Rahmansyah, A. (2021). Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(1), 55–67. UIN Alauddin Makassar.